

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada 71 video animasi Cerdas Berkarakter dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai moral yang paling sering muncul adalah nilai kepedulian. Nilai ini muncul sebanyak 41 adegan (20,7%). Nilai ini meliputi tolong menolong, menjenguk orang yang sedang sakit, memberi dukungan pada orang lain atau teman, kerja sama atau gotong royong, menghargai orang lain, memberi pujian ataupun nasihat dan saling berbagi dengan sesama. Kontekstualisasi nilai kepedulian dengan perspektif moralitas durkheim adalah: *Pertama*, kepedulian secara disiplin moralitas menjadi suatu nilai yang mengendalikan hasrat individu dari kepentingan sendiri. Nilai ini menjadi pembatas alami bagi perilaku individual dan mendorong individu untuk bertindak dalam kepentingan bersama. *Kedua* kepedulian dalam unsur keterikatan pada kelompok merupakan tindakan yang bersifat kolektif demi kepentingan kolektif dan tidak terdapat kepentingan pribadi. *Ketiga*, kepedulian dalam unsur otonomi moralitas Durkheim merupakan dua hal yang saling melengkapi. Individu dengan otonomi moralitas yang kuat dapat memutuskan tindakan moral yang tepat dengan mempertimbangkan kepentingan orang lain dan kesejahteraan bersama. Konsekuensi positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari nilai kepedulian adalah tercapainya tujuan bersama, terciptanya kehidupan yang harmoni di masyarakat dan terbentuknya hubungan sosial yang positif antar anggota masyarakat.
2. Metode Pendidikan moral yang paling sering muncul adalah keteladanan. Metode ini muncul sebanyak 62 adegan (74,7%). Metode ini digambarkan dengan nasihat, pemberian contoh perilaku baik dan pembacaan cerita. Berdasarkan perspektif Durkheim mengenai keterikatan pada kelompok, metode keteladanan menunjukkan bahwa Individu cenderung meniru perbuatan yang diakui oleh kelompok sosial mereka. Kemudian dalam perspektif Durkheim mengenai otonomi

moral, Metode keteladanan memperlihatkan bahwa cara ini memberikan pengetahuan tentang nilai moral yang berlaku di masyarakat sekaligus konsekuensi yang harus dihadapi dari tindakan moral tersebut. Tujuan dari metode ini adalah agar anak meniru perilaku moral yang mereka tangkap dan saksikan.

3. Tokoh Pendidik dalam yang paling dominan dalam konten animasi Cerdas Berkarakter adalah teman sebaya dengan frekuensi sebanyak 27 kali (25,0%). Tokoh ini digambarkan dengan kelompok anak-anak pada umumnya yang menghabiskan waktu seperti belajar, bermain dan berinteraksi bersama lingkungan sekitar. Tokoh ini dapat membuat anak-anak sebagai audiens utama lebih mudah memahami pendidikan moral yang disampaikan. Hal ini disebabkan adanya kesamaan dalam berbagai aspek antara anak-anak yang menonton dan gambaran kelompok anak-anak yang ditampilkan. Tokoh teman sebaya dalam konteks pemikiran Durkheim dapat dihubungkan dengan unsur moralitas yang kedua yakni keterikatan pada kelompok. Tokoh teman sebaya seringkali ditampilkan sebagai bagian dari suatu kelompok. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterikatan individu pada kelompok di sekitar mereka. Keterikatan ini juga memberikan dampak positif dengan tercapainya tujuan bersama dan menjaga kestabilan sosial di masyarakat.

B. Rekomendasi

Secara keseluruhan konten animasi akun *Youtube* Cerdas Berkarakter telah menampilkan nilai-nilai moral yang mendidik bagi anak-anak. Untuk mengoptimalkan hal tersebut terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yakni:

1. Konten animasi cerdas berkarakter merupakan salah satu rekomendasi tayangan untuk anak yang layak untuk ditonton karena menampilkan nilai kepedulian yang bermanfaat dalam pembentukan moral anak-anak serta membantu mereka dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat.
2. Metode keteladanan yang ditampilkan dalam konten animasi Cerdas Berkarakter diharapkan mampu mendidik anak-anak agar meneladani perilaku positif dan

mampu memahami nilai dan moral di lingkungan masyarakat serta memahami konsekuensi yang akan dihadapi dalam tiap perbuatan.

3. Tokoh teman sebaya dalam konten animasi Cerdas Berkarakter diharapkan dapat menjadi referensi permodelan bagi anak-anak untuk meniru perbuatan positif dari tokoh tersebut.

